



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 28 Februari 2013

Halaman: 28

Agenda Kota

Deklarasi Bebas Jentik Nyamuk

14 kecamatan di Kota Yogyakarta, wilayahnya termasuk memiliki angka kasus DBD yang cukup tinggi. Bahkan sampai Februari 2013 ini terdapat 16 kasus DBD di kecamatan tersebut. Karena itulah, pihaknya mengajak masyarakat selempat untuk bahu membahu melakukan gerakan PSN bersama-sama.

Deklarasi ini merupakan sumpah bersama untuk menggerakkan PSN di wilayah ini. Dan gerakan ini menjadi tanggung jawab bersama secara sadar dan ikhlas, terangnya.

Deklarasi tersebut dilakukan dengan penandatanganan kesepakatan bersama antar seluruh elemen masyarakat. Ada 7 butir kesepakatan bersama yang harus dipenuhi oleh warga Gedongtengen yakni melaksanakan PSN melalui gerakan 3 M plus 1kanisasi, yakni dengan menguras bak mandi/WC, menutup tandan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menimbulkan genangan air dan memelihara ikan di bak mandi atau kolam.

Masing-masing anggota keluarga diharapkan menjadi Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di rumah sendiri serta bertanggung jawab memeriksa jentik dan membersihkan tempat berkembang biak nyamuk secara rutin dan berkesinambungan di rumah dan

Yulianingsih

U paya meminimalisir kasus demam berdarah dengue (DBD) melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berbasis masyarakat terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah gerakan deklarasi bebas jentik nyamuk.

Wilayah yang telah melakukan program ini adalah Kecamatan Gedongtengen. Puskesmas wilayah inilah yang menjadi pelopor dan penggerak di wilayahnya untuk melaksanakan program tersebut.

Kepala Puskesmas Gedongtengen, Tri Kusumo Bawono mengatakan dari

lingkungannya sendiri. Menggerakkan kembali kerja bakti, sapa sehat Jumat Bersih dan Minggu Bersih dimulai dari kecamatan, kelurahan dan RW dengan semangat SEBORO AMARTO dengan semboyan BATIK PEDE (Bebas Jentik dan Penyakit Demam Berdarah Dengue).

Warga Gedongtengen juga bersepakat akan terus menginformasikan gerakan PSN dan bahaya DBD di setiap pertemuan warga melalui berbagai media seperti leaflet, poster, spanduk, dan media keagamaan seperti takmir masjid dan tempat ibadah lainnya. Menyosialisasikan Kranisasi untuk rumah hunian, sekolah, tempat usaha, tempat umum serta menyosialisasikan informasi akan dampak buruk dari fagging atau pengasapan.

Warga juga bersepakat melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sendiri dan rumah atau pun tanah kosong serta

Kepala Bidang Promosi Pengembangan Kesehatan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Citraningsih Yuniarti mengatakan kasus demam berdarah di kota Yogyakarta pada Januari-Februari ini memang meningkat tajam. Jumlah kasus paling banyak berada di kecamatan Umbuharjo, Wirobrajan, Kotagede, Gedongtengen, dan Mergangsa. Dikatakannya, akibat perubahan musim kecenderungan terjadinya kasus DBD mengalami grafik yang naik turun. "Di Januari hingga April biasanya grafik penderita DBD cenderung tinggi sebagai akibat dari perubahan musim (penghujan). Grafik ini akan turun dan cenderung landai pada bulan Mei sampai September. Dan akan naik lagi pada Oktober, November, dan Desember. Jadi masyarakat perlu waspada," terangnya.

Citra menambahkan tingginya kasus DBD hampir dialami semua wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan di wilayah lain ada korban yang meninggal dunia.

Khususnya kota Yogyakarta, meskipun ada kasus DBD yang cukup tinggi, namun patut disyukuri, tidak ada korban meninggal dunia. Untuk itu saya mengimbau kepada seluruh warga masyarakat agar segera memeriksakan anggota keluarganya apabila menderita sakit panas ke rumah sakit, Puskesmas, atau ke pelayanan kesehatan terdekat. Jangan ditunda, agar bisa dipastikan apakah panasnya akibat DBD atau penyakit lainnya," imbaunya.

Citra juga mengimbau agar masyarakat selalu peduli akan kebersihan lingkungannya dengan menjalankan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

"Saya juga berharap masyarakat biasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan selang sepuluh menit untuk lingkungan sekolah dan kantor (Selang Semutlis) harus terus digalakkan, termasuk gerakan 3 M. Agar lingkungan tetap bersih dan sehat terutama bebas dari jentik nyamuk," katanya. ■

Instansi

1. Dinas Kesehatan
2. Kef. Gedongtengen
3.
4.
5.

- Positif - Biasa

- Umuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005